

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis sistem pengelolaan linen di *laundry* Rumah Sakit Ibu dan Anak Mutiara Bunda Padang dapat disimpulkan bahwa:

6.1.1 Komponen *Input*

6.1.1.1 SDM

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan linen di RSIA Mutiara Bunda masih belum memenuhi secara kualitatif, karena masih terdapat petugas *laundry* yang belum mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan linen.

6.1.1.2 Dana

Jumlah dana yang dianggarkan untuk pengelolaan linen masih terbatas, sehingga belum mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan linen di RSIA Mutiara Bunda.

6.1.1.3 Kebijakan

Kebijakan mengenai pengelolaan linen di RSIA Mutiara Bunda sudah ada berupa SOP. SOP yang dibuat telah disosialisasikan kepada petugas *laundry* dan seluruh unit yang menggunakan linen, akan tetapi pelaksanaan SOP belum optimal.

6.1.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola linen belum lengkap dan belum memenuhi standar, serta tidak semua dalam kondisi baik.

6.1.2 Komponen Proses

6.1.2.1 Perencanaan

Proses perencanaan akan kebutuhan linen sudah sesuai standar dari segi standar desain dan ukuran. Namun, belum memiliki standar yang jelas terkait batas kelayakan penggunaan linen, baik berdasarkan usia maupun frekuensi pencucian.

6.1.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengelolaan linen di RSIA Mutiara Bunda dilakukan dalam bentuk koordinasi dan komunikasi antar staf dan pihak ketiga. Semua tenaga kerja telah melakukan tugas sesuai tanggung jawab.

6.1.2.3 Pelaksanaan

a. Tahap pengumpulan

Pada tahap pengumpulan masih ditemukan bahwa baju perawat dan jas dokter tidak dimasukkan ke kantong dan dikumpulkan ke dalam keranjang terbuka.

b. Tahap penerimaan

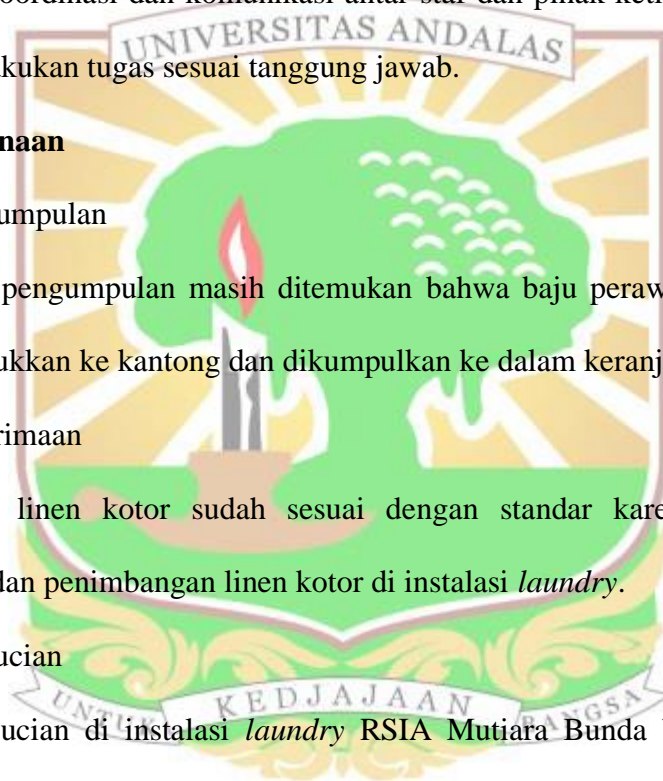
Penerimaan linen kotor sudah sesuai dengan standar karena dilakukannya pencatatan dan penimbangan linen kotor di instalasi *laundry*.

c. Tahap pencucian

Tahap pencucian di instalasi *laundry* RSIA Mutiara Bunda belum memenuhi standar, dikarenakan petugas tidak menggunakan APD dengan lengkap dan pencucian tidak menggunakan air panas. Selain itu, ditemukan petugas yang tidak menggunakan takaran dalam penggunaan bahan kimia.

d. Tahap pengeringan

Pengeringan linen di instalasi *laundry* RSIA Mutiara Bunda masih belum sesuai standar dikarenakan pada tahap pengeringan, linen masih kontak dengan petugas karena linen ada yang dikeringkan dengan cara dijemur.



e. Tahap penyetrikaan

Penyetrikaan linen belum menggunakan setrika uap/ mesin *flat ironer*.

f. Tahap penyimpanan

Penyimpanan linen bersih belum memenuhi standar karena sebagian linen disimpan pada lemari terbuka. Selain itu, linen disimpan dalam kondisi tidak dibungkus dengan plastik.

g. Tahap pendistribusian

Tidak ada kartu serah terima pada saat pendistribusian linen, namun sudah menggunakan sistem pendistribusian *First In First Out (FIFO)*.

h. Tahap pengangkutan

Pengangkutan linen kotor menggunakan troli tertutup, sedangkan pengangkutan linen bersih menggunakan troli terbuka.

6.1.2.4 Pengawasan

Pengawasan terhadap pengelolaan linen di instalasi *laundry* RSIA Mutiara Bunda belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan masih adanya petugas yang tidak mematuhi SOP pengelolaan linen.

6.1.3 Komponen *Output*

Pengelolaan linen di instalasi *laundry* RSIA Mutiara Bunda belum sepenuhnya sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit dan Pedoman Manajemen Linen Rumah Sakit.

6.2 Saran

1. Petugas *laundry* RSIA Mutiara Bunda perlu mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan linen rumah sakit
2. RSIA Mutiara Bunda diharapkan dapat mengalokasikan dana khusus untuk memenuhi kebutuhan terkait pengelolaan linen.

3. RSIA Mutiara Bunda diharapkan dapat melakukan pengecekan dan perawatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana di instalasi *laundry*. Hal ini mengingat mesin yang ada di unit *laundry* digunakan setiap hari.
4. RSIA Mutiara Bunda diharapkan dapat melakukan penambahan sarana dan prasarana di instalasi *laundry*, seperti penambahan mesin cuci *front loading* yang dapat diatur suhu untuk pencuciannya, mesin pengering, dan troli linen.
5. RSIA Mutiara Bunda diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pengelolaan linen agar pelaksanaannya sesuai dengan SOP yang ada.
6. RSIA Mutiara Bunda diharapkan dapat memberikan teguran atau sanksi kepada petugas yang tidak mematuhi SOP saat bekerja.
7. RSIA Mutiara Bunda diharapkan membuat sistem pencatatan linen yang terstruktur untuk memastikan jumlah linen yang tersedia, kondisi linen, dan frekuensi penggunaannya.

